

ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Kasus pada Perusahaan sektor Industri properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)

Yasoziduhu Lahagu¹, Samuel Horas Sarjana²

^{1,2}STIE Jayakarta

Corresponding Author: yasonlahagu@gmail.com¹, sarjonosamuel@gmail.com²

Article History

Received : 30-07-2023

Revised : 05-08-2023

Accepted : 08-08-2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen, pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen dan pengaruh laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap kebijakan dividen.

Variabel-variabel yang diteliti adalah laba bersih dan arus kas operasi sebagai variabel independen dan kebijakan dividen sebagai variabel dependen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif, pengujian statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dan teknis analisis data menggunakan uji asumsi klasik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Selanjutnya, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan industri sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 dengan 5 perusahaan yang secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan tahunan/*annual report* berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hal tersebut disarankan agar hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kontribusi penting khususnya bagi investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal dengan memanfaatkan informasi laba

Kata Kunci: Arus Kas Operasi; Kebijakan Dividen; Laba Bersih

Keywords: Dividend Policy; Net Income; Operating Cash Flow

bersih dan juga faktor-faktor lain yang memengaruhi kebijakan dividen.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the Influencer of net income on dividend policy, the effect of operating cash flow on dividend policy and the effect of net income and operating cash flow simultaneously on dividend policy.

The variables studied are net income and operating cash flow as independent variables and dividend policy as the dependent variable.

This type of research is to use quantitative methods, statistical testing used is multiple linear regression and technical data analysis using the classic assumption test. Data collection techniques used are library and documentation methods. Furthermore, the sampling technique used was using purposive sampling technique in the property sector industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. Samples in this study were 15 with 5 companies that successively reported annual financial reports / annual reports in the form of income statement and statement of cash flows. Data processing in this research uses SPSS Version 20.

The results showed that partially net income had a significant effect on dividend policy. While operating cash flow does not affect the dividend policy. The results of the study simultaneously showed that net income and operating cash flow significantly influence dividend policy.

Based on this it is suggested that the results of this study are expected to be able to make some important contributions, especially for investors in determining investment decisions in the capital market by utilizing information on net income and also other factors that influence dividend policy.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat membuat persaingan di dunia usaha menjadi sangat ketat. Untuk dapat melangsungkan kehidupan usaha, suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dengan cara berinovasi dan mengembangkan usahanya tersebut. Sumber penyediaan dana dalam perusahaan dapat berupa pemanfaatan laba yang ditahan yang merupakan laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Sedangkan sumber dana diluar perusahaan diperoleh dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau dengan menjual saham kepada calon investor di pasar modal. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal di Indonesia dapat menjadi alternatif pendanaan bagi seluruh sektor perusahaan di Indonesia.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya setiap tahunnya. Laporan keuangan inilah yang menjadi

dasar bagi investor untuk membuat keputusan dalam menginvestasikan atau menahan dana yang dimilikinya.

Sebelum menginvestasikan dananya, para calon investor melakukan penilaian terhadap prospek kinerja perusahaan, karena pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian. Hal lain yang menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi adalah adanya risiko. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain yaitu obligasi. Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tentunya mengharapkan *return* atas investasi mereka.

Besar kecilnya pembagian dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor selaku pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar tetapi hanya memiliki kesempatan investasi yang terbatas pada umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada pemegang saham sehingga dapat menarik minat para pemegang saham yang menyukai dividen yang tinggi. Perusahaan yang baru tumbuh dengan pesat dan belum bisa menghasilkan laba yang besar biasanya hanya mendistribusikan sedikit dividen kepada para pemegang saham. Berdasarkan RUPS direksi (manajemen keseluruhan) laporan pemegang saham deviden bersangkutan dengan penentuan pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam. Keputusan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan kepada dividen dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar laba dapat ditahan dalam perusahaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun dipihak lain investor ingin memperoleh dividen yang besar.

Ada banyak faktor yang memengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Salah satu Faktor yang penting dalam menentukan besarnya pembagian dividen adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan umumnya akan menaikkan jumlah dividen yang diberikan apabila manajemen berkeyakinan bahwa laba perusahaan akan meningkat.

Namun perusahaan yang memiliki laba besar belum tentu akan membagikan dividen dalam jumlah besar karena perusahaan dapat menggunakan sebagian laba yang diperoleh tersebut sebagai laba ditahan untuk mengembangkan perusahaan.

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih seluruh pendapatan atas seluruh biaya (termasuk biaya pajak yang diloporkan). Laba bersih memengaruhi kebijakan dividen yang pada akhirnya berpengaruh kepada para investor atau calon investor lain.

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara

kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Aktivitas operasi memengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Arus kas operasi terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus masuk kas operasi berasal dari arus pendapatan bunga atas peminjaman dan dividen atas penanaman dari investasi saham. Arus kas keluar operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Dalam Arus kas operasi berkaitan dengan kebijakan dividen, karena hal ini merupakan salah satu indikator yang lebih baik dalam menjabarkan perusahaan tersebut dapat terus menepati apa yang menjadi komitmennya dalam waktu dekat kepada para peminjam dan karyawan termasuk kepada para pemegang saham atau investor.

Penelitian ini difokuskan pada sektor industri properti. Alasan peneliti mengambil sektor ini, pertama, jumlah populasi penduduk milenial yang usia produktif di Indonesia yang semakin meningkat dan hal ini mengakibatkan pertumbuhan permintaan hunian atau bangunan rumah baik untuk digunakan sendiri maupun untuk investasi. Kedua, negara Indonesia saat ini sedang melakukan pembangunan, yang artinya bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fisik ataupun infrastruktur seperti pembangunan gedung-gedung, pembukaan pemukiman baru, atau masih membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas ekonomi dan kemajuan dalam bidang lainnya. Ketiga, Indonesia adalah negara kepulauan artinya diperlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan perdagangan atau kegiatan perekonomian antara wilayah baik dalam satu pulau maupun antar pulau, kelancaran dalam aktivitas ini bisa memacu peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga yang secara otomatis pembangunan infrastruktur menjadi sektor bisnis yang semakin kompetitif. Maka dari itu penelitian ini akan memfokuskan pada sektor industri properti, karena hal ini sangat menarik untuk diteliti mengingat trend perkembangan sektor properti yang semakin baik prospek serta menjanjikan di masa yang akan datang.

Laporan mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha yang terdiri atas neraca perhitungan L/R, dan informasi keuangan lain seperti laporan mengenai arus kas (*cash flow*) dan laporan mengenai laba ditahan (*financial statement*). Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Pendapat lain mengatakan bahwa laporan keuangan adalah produk akhir proses akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat. Proses penyusunan *financial statement* menggunakan berbagai sumber data, mulai dari faktur, bon, nota kredit, laporan, bank dan lain sebagainya. Semua data asli transaksi keuangan tersebut digunakan untuk mengisi buku perkiraan dan sebagai bukti keabsahan transaksi.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2016: 7), pengertian laporan keuangan adalah: "Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Menurut Fahmi (2012: 21), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis rasio, keuangan perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang dapat diberikan. Dari hasil analisis tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan bisnis. Rasio Keuangan adalah suatu indikator yang digunakan sebagai media analisa secara lebih mendalam terhadap sebab terjadinya suatu masalah. Rasio keuangan sangat membantu dalam upaya analisa hubungan matematis antara berbagai penjumlahan dalam bentuk rates, persentase (%), atau proporsi yang sederhana.

Menurut PSAK 1 (2015:1.3), "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas."

Menurut PSAK 1 (2015:3), "Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis."

Menurut Kasmir (2016:104)" Analisis rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. "

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dan memberi judul "**Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018**".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018?

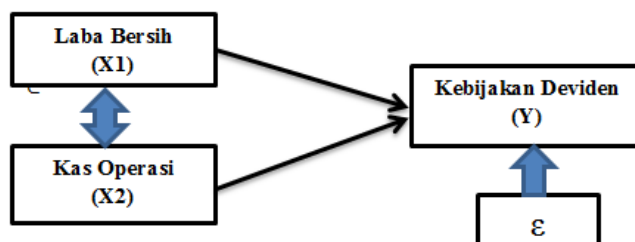
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ivan Leo Putra Purba1, Leny Suzan S.E M.Si2, Dewa P. K. Mahardika S.E M.Si3	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Tercatat Di Bei Periode 2011-2015)	Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, Dan invstement Opportunity set (Ios) Terhadap Kebijakan Dividen.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan <i>investment opportunity set</i> (IOS) ini dilakukan terhadap perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, <i>investment opportunity set</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen. Adapun secara parsial, laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan <i>investment opportunity set</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2.	Deisy	Analisis	Pengaruh Kas	

	Debora Wenas1 Hendrik Manossoh2 Victorina Z. Tirayoh3	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas.	Secara parsial arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas. Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan dividen kas. Nilai <i>adjusted R square</i> sebesar 0,468 menunjukkan bahwa 46.8% variabilitas dari dividen kas dapat dijelaskan oleh arus kas operasi dan laba bersih, sedangkan sisanya 53.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.
3.	Pandu Triatmojo Pembimbing : Kirmizi Dan Al Azhar L	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen.	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan: Dari hasil pengujian hipotesis 1, didapatkan nilai $-t_{hitung} = -0,554 > -t_{tabel} = -1.99897$, bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak menunjukkan bahwa

				perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen mengingat perusahaan bisa saja memiliki laba bersih akan tetapi kas yang dimilikinya sangat sedikit karena laba bersihnya dapat berupa keuntungan yang didapat dari transaksi non kas. Mengenai Arus Kas Operasi, didapatkan nilai $t_{hitung} = 3,286 > t_{tabel} =$
4.	Nining Mulyaningsih Dan Dwi Rahayu	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Terhadap Kebijakan Dividen.	Terdapat Pengaruh Positif Signifikan Antara Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen. Tidak Terdapat Pengaruh Antara Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen.
5.	Sherly Rinjani1, Uswatun Hasanah2*	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2018)	Pengaruh Laba Bersih, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai.	Laba Bersih Berpengaruh Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 Dengan Besarnya Pengaruh Yaitu Sebesar 59,3%. Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 Dengan Besarnya Pengaruh Yaitu Sebesar 62,5%.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁ : Laba Bersih berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.**
- H₂ : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.**
- H₃ : Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh secara Simultan terhadap Kebijakan dividen**

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian kausal komparatif, yakni “penelitian yang menunjukkan arah hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikat, di samping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah suatu fakta atau peristiwa.” (Leersia Hexsandra Widjaya, 2019: 43). Tujuannya adalah peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang memengaruhi (variabel independen).

Definisi operasional variabel independen dan variabel dependen merupakan penjelasan mengenai pengertian teoritis variabel sehingga dapat diamati dan diukur parameter yang digunakan dalam penelitian.

1. Variabel Dependen
2. Variabel Independen
 - a. Laba Bersih (X₁)
 - b. Kas Operasi (X₂)

Teknik sampling adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dibutuhkan pengambilan sampel dari populasi yang ada.

Adapun lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, peneliti tidak melakukan observasi/pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian, tetapi peneliti hanya melakukan studi dokumentasi untuk pengambilan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor industri properti yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Perusahaan yang telah menjadi sampel kemudian dicari nilai laba bersih, arus kas operasi dan kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Data penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan sektor industri properti selama periode pengamatan 2016 - 2018, sehingga jumlah Aobservasi yang diteliti sebanyak $5 \times 3 = 15$ ($n = 15$).

Data penelitian ini mencakup variabel laba bersih, arus kas operasi dan kebijakan dividen yang diolah terlebih dahulu oleh peneliti dari laporan keuangan dan annual report setiap perusahaan sektor industri properti dalam setiap tahun periode pengamatan.

Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan dan Kebijakan dividen

Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Kebijakan Dividen (Y)
			(X1)	(X2)	DPR
PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	2016	1,780,254,981	1,324,703,811	425.06
		2017	2,024,627,040	2,258,239,457	498.34
		2018	2,826,936,213	2,364,842,640	416.39
PT Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	2016	46,995,769,773	29,372,761,909	0.78
		2017	37,316,086,438	9,839,392,831	1.15
		2018	50,425,199,916	11,716,163,726	0.85
PT Jaya Real Property Tbk	JRPT	2016	1,017,849,186	474,994,594	913.69
		2017	1,117,126,108	587,559,175	901.87
		2018	1,049,745,761	1,021,941,321	832.49
PT Metropolitan Land Tbk	MTLA	2016	316,514,414	307,215,874	463.08
		2017	551,010,785	212,558,818	441.67
		2018	507,227,779	526,456,489	512.51
PT.Roda vitatex	RDTX	2016	62,860,211,912	63,335,047,047	1.19
		2017	61,295,078,003	82,461,933,465	0.74
		2018	69,873,399,484	150,320,447	1.07

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laba bersih, arus kas operasi dan kebijakan dividen dari sampel perusahaan industri properti selama periode penelitian 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	15	316514414.00	69873399484.00	22663802519.5333	28093169103.54225
Arus Kas Operasi	15	150320447.00	82461933465.00	13730275440.2667	25487860524.62717
Kebijakan Dividen	15	.74	913.69	360.7253	344.75500
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

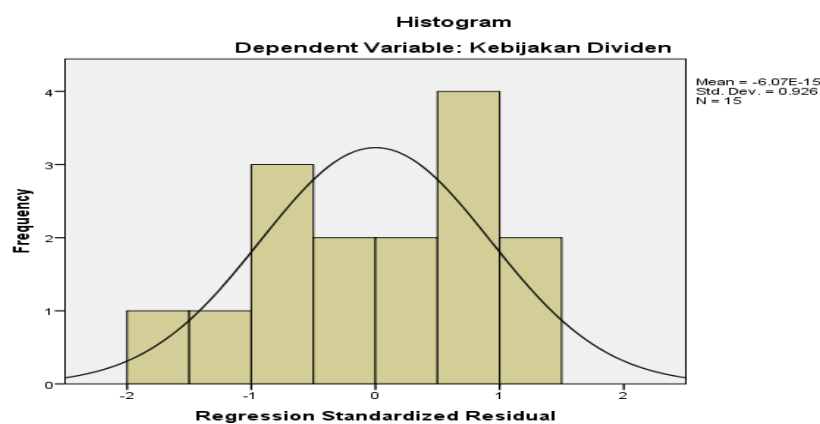
1. Variabel laba bersih memiliki nilai minimum 3.165.144.14.00 dan nilai maksimum 6.987.339.948.4.00 dengan nilai rata-rata 2.266.380.2519,533 Standar deviasi sebesar 2.809.316.9103.422.5 dan jumlah data yang digunakan sebanyak 15.
2. Variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum 1.503.204.47.00. dan nilai maksimum 8.246.193.3465.00 dengan nilai rata-rata 1.373.027.544.2667 Standar deviasi sebesar 2.548.786.0524.627.17 dan jumlah data yang digunakan sebanyak 15.
3. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 74 dan nilai maksimum 913.69 dengan nilai rata-rata 360.7253 Standar deviasi sebesar 344.75500 dan jumlah data yang digunakan adalah sebanyak

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

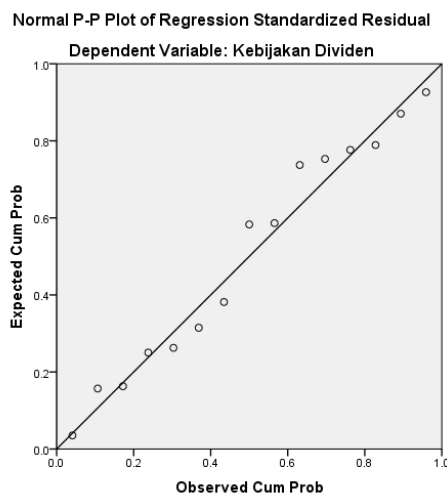
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu data telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada grafik histogram dan grafik *probability plot*.



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Pada gambar Histogram di atas terlihat nilai residu (*error*) menunjukkan distribusi normal, yakni gambar berbentuk lonceng.



Gambar 4.2 Probability Plot

Pada gambar probability plot di atas terlihat sebaran residu berupa dot sebanyak jumlah sampel = 15 masih berada di sekitar atau tidak jauh dari garis lurus. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Uji ini dapat dilihat dari nilai toleransi atau VIF. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas apabila nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

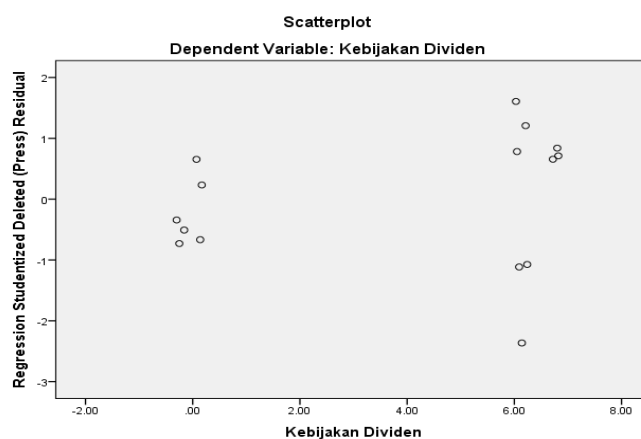
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	37.259	2.978			
1 Laba Bersih	-1.491	.178	-.957	.491	2.039
Arus Kas Operasi	-.009	.180	-.006	.491	2.039

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan dengan nilai tolerance dan VIF. Masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,20 yaitu untuk laba bersih nilai tolerance 0,491 dan arus kas operasi nilai tolerance 0,491. Jika dilihat dari VIF-nya, bahwa masing-masing variabel bebas di bawah 5, yaitu untuk VIF laba bersih 2,039, dan arus kas operasi VIF 2,039. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variable bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali 2016: 134).

**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil regresi dengan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah variabel independen ($k = 2$) dan banyaknya data ($n = 15$). Dengan demikian berdasarkan tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai $d_L = 0,9455$ dan $d_U = 1,5432$ Hasil dari uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.923	.911	.97363	1.229

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Nilai DW yang dihasilkan dari semua model regresi dalam kurun waktu penelitian 2016 sampai dengan n 2018 adalah seperti yang terlihat pada tabel diatas.

Nilai Durbin Watson (DW) hitung yang dihasilkan adalah sebesar 1,229 Hasil nilai ini berada pada daerah $d_L < DW < d_U$ artinya $0,9455 < 1,229 < 1,5432$, maka berarti berada pada daerah ragu-ragu, tanpa keputusan. Karena berada pada daerah ragu-ragu maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan uji Run Test. Dasar pengambilan keputusan pada uji run test adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil Uji Run Test sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.20397
Cases $<$ Test Value	7
Cases \geq Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.603

a. Median

Berdasarkan hasil uji run di atas, diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,603 artinya $0,603 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi, terima hipotesis.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Laba Bersih (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y).

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda selengkapannya dapat dilihat pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.259	2.978		12.513	.000
1 Laba Bersih	-1.491	.178	-.957	-8.388	.000
Arus Kas Operasi	-.009	.180	-.006	-.051	.960

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan tabel di atas nilai $a = 37,259$; nilai $b_1 = -1,491$; dan nilai $b_2 = -0,009$; dengan demikian rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 37,259 - 1,491 X_1 - 0,009 X_2$$

Keterangan:

- Nilai konstanta $a = 37,259$ memberikan arti bahwa jika variabel bebas diabaikan atau dengan kata lain jika tidak ada variasi pada laba bersih dan arus kas operasi, kebijakan dividen akan bernilai 37,259.
- Nilai koefisien $b_1 = -1,491$ hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada laba bersih dengan asumsi variabel arus kas operasi konstan, maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar 1,491 satuan atau setiap penurunan satu satuan pada laba bersih kebijakan dividen akan mengalami peningkatan sebesar 1,441 satuan dan bergerak ke arah yang berlawanan (arah negatif).
- Nilai koefisien $b_2 = -0,009$ hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada arus kas operasi dengan asumsi variabel laba bersih konstan, kebijakan dividen

akan mengalami penurunan sebesar 009 dan setiap penurunan satu satuan pada arus kas operasi maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,009 satuan bergerak ke arah yang berlawanan (arah negatif).

E. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent dengan variabel dependen, maka perlu dilakukan analisis korelasi antar variabel penelitian secara individu yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations		
		Kebijakan Dividen	Laba Bersih	Arus Kas Operasi
Pearson Correlation	Kebijakan Dividen	1.000	.961	.689
	Laba Bersih	.961	1.000	.714
	Arus Kas Operasi	.689	.714	1.000
Sig. (1-tailed)	Kebijakan Dividen	.	.000	.002
	Laba Bersih	.000	.	.001
	Arus Kas Operasi	.002	.001	.
N	Kebijakan Dividen	15	15	15
	Laba Bersih	15	15	15
	Arus Kas Operasi	15	15	15

Dari tabel di atas terlihat:

1. Nilai koefisien korelasi antara laba bersih (X_1) dengan kebijakan dividen (Y) sebesar 0,961 yang menunjukkan korelasi yang sangat erat karena berada pada interval (0,75 – 1,00).
2. Nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka terdapat korelasi antara laba bersih dengan kebijakan dividen.
3. Nilai koefisien korelasi antara arus kas operasi (X_2) kebijakan dividen (Y) sebesar 0.689 yang menunjukkan korelasi yang erat karena berada pada interval (0,50- 0,75).
4. Nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka terdapat korelasi terhadap terhadap kebijakana dividen.
- 5.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variable dependen.

Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial.

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial dengan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	35.805	2.843		
Laba Bersih	-1.474	.170	-.983	-8.685	.000
Arus Kas Operasi	.045	.172	.030	.263	.797

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

a. Pengaruh Laba Bersih (X_1) kebijakan dividen (Y)

Prosedur uji t (parsial) antara laba bersih dengan kebijakan dividen sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

- a) $H_0 : b_0 = 0$: Tidak ada pengaruh antara variabel laba bersih (X_1) terhadap kebijakan dividen (Y) pada perusahaan industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- b) $H_1 : b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel laba bersih (X_1) terhadap kebijakan dividen (Y) pada perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

2) Penentuan nilai t tabel

Tingkat kepercayaan adalah 95 % maka tingkat signifikansi alfa (α) sebesar 5 % (0,05). Carilah nilai t tabel atau nilai kritis (t_α). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *two tail test*. $DF = n - k - 1 = 15 - 1 - 1 = 13$. Maka nilai t tabel (t_α) adalah 2,16037 (t tabel terlampir).

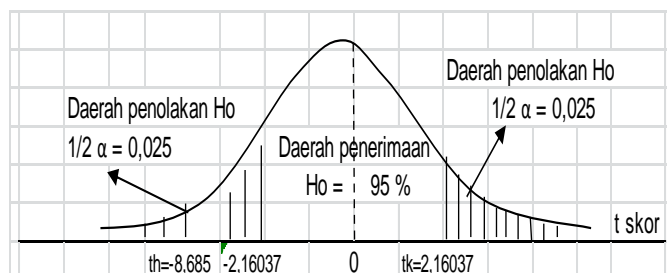
3) Kriteria

Jika nilai -t hitung < -t tabel atau probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika -t hitung > -t tabel atau probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak.

4) Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $-8,685 < -2,16037$ dan nilai probabilitas atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa “Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.”

5) Penggambaran kurva



Gambar 4.4 Kurva Uji t

Terlihat dalam kurva distribusi sampling di atas, t_h berada di dalam daerah penolakan H_0 , sehingga H_a diterima, yaitu ' $t_h < t_k$ ' atau $-8,685 < -16037$. Dengan demikian, bahwa laba bersih (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

b. Pengaruh Arus Kas Operasi (X_2) terhadap kebijakan dividen (Y)

Prosedur uji t (parsial) antara arus kas operasi dengan Harga Saham sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

- a) $H_0 : b_0 = 0$: Tidak ada pengaruh antara variabel arus kas operasi (X_2) terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan industri property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 (Y).
- b) $H_1 : b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasi (X_2) terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

2) Penentuan nilai t tabel

Tingkat kepercayaan adalah 95 % maka tingkat signifikansi alfa (t_α) sebesar 5 % (0,05). Carilah nilai t tabel atau nilai kritis (t_α) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *two tail test*. $DF = n - k - 1 = 15 - 1 - 1 = 13$. Maka nilai t tabel (t_α) adalah 2,16037 (t table terlampir).

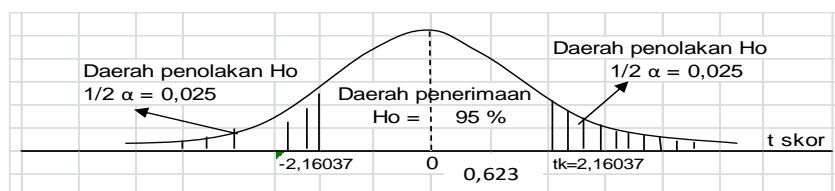
3) Kriteria

Jika t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jika t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima H_2 ditolak.

4) Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai t hitung $<$ t tabel atau $0,623 <$ $2,16037$ nilai probabilitas atau signifikansi $0,797 >$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa “ arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.”

5) Penggambaran kurva



Gambar 4.5 Kurva Uji t Arus Kas Operasi

Terlihat dalam kurva distribusi sampling di atas, t_h berada di dalam daerah penerimaan H_0 , sehingga H_2 ditolak, yaitu $t_h <$ t_k atau $0,623 <$ $2,16037$. Dengan demikian, bahwa arus kas operasi (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan dengan Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127.285	2	63.642	73.634	.000 ^b
Residual	10.372	12	.864		
Total	137.657	14			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Prosedur uji F (simultan) antara laba bersih dan arus kas terhadap kebijakan dividen berikut:

a. Perumusan Hipotesis

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh antara laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) secara simultan terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan

industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018.

- 2) H_a : Ada pengaruh antara laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) secara simultan terhadap kebijakan dividen (Y) perusahaan industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 (Y).

b. Penentuan Nilai Tabel

Tingkat kepercayaan adalah 95 % maka tingkat signifikansi alfa (α) sebesar 5 % (0,05). Carilah nilai F tabel dalam tabel distribusi (F_α). Dalam penelitian ini menggunakan *two tail test*. Jumlah sampel (n) = 15 dan jumlah variabel bebas (k) = 2, maka F tabel dapat dihitung dengan cara $DF = n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12$. Maka nilai F tabel (F_α) adalah 3.89 (F tabel terlampir).

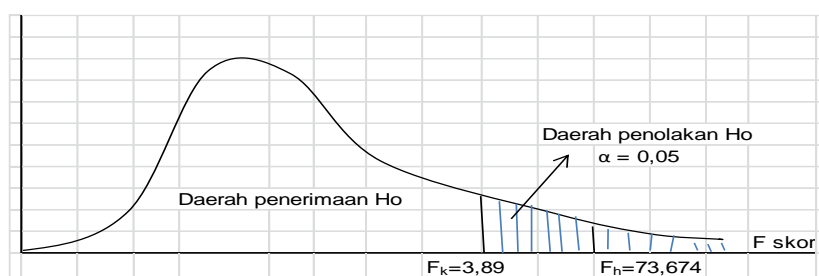
c. Kriteria

Jika F hitung > F tabel atau probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika F hitung < F tabel atau probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak

d. Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai F hitung 73,634 > F tabel 3,89 dan nilai probabilitas atau signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian kedua variabel bebas laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat harga saham.

e. Penggambaran Kurva



Gambar 4.6 Kurva Uji Simultan Uji F

Terlihat dalam gambar kurva di atas, nilai $F_h = 73,634$ berada dalam daerah penolakan H_0 atau $F_h > F_k$, bearti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, bahwa laba bersih (X_1) , arus kas operasi (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen (Y).

G. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau perubahan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel yang menjelaskan hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.925	.912	.92968	1.102

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Tabel di atas menghasilkan nilai koefisien determinasi atau R Square = 0,925. Dengan demikian besarnya kontribusi laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 92,5 % sedangkan sisanya 7,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi pada masing-masing variabel yang telah dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian, sebagai berikut:
 - a. Nilai - t hitung < - t tabel atau $-8,685 < -2,16037$, berarti laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
 - b. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham.
 - c. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,961 berarti korelasi laba bersih kebijakan dividen dikategorikan sangat erat.
2. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2018. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian, sebagai berikut:
 - a. Nilai t hitung < t tabel atau $0,263 < 2,16037$ berarti arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
 - b. Nilai signifikansi $0,797 > 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.
 - c. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,689 berarti korelasi laba bersih dengan kebijakan dividen dikategorikan erat.

3. Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri properti periode tahun 2016 – 2018. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian, sebagai berikut:
 - a. Nilai F hitung $>$ F tabel atau $73,634 > 3,89$ berarti laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
 - b. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.
 - c. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,925, berarti laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh sebesar 92,5 % terhadap kebijakan dividen.
 - d. Nilai koefisien korelasi simultan (R) pada variabel laba bersih dan arus kas operasi 0,962. Nilai 0,962 berada dalam hubungan rentang (0,80 - 1,00), berarti hubungan laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap kebijakan dividen sangat erat.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa saran yang mungkin bisa berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau untuk berbagai pihak yang membutuhkannya sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor, dalam melakukan investasi saham sebaiknya mempertimbangkan informasi laba bersih, karena semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan arus kas operasi merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga arus kas operasi juga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi, walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen yang signifikan tetapi jika dilihat melalui uji secara simultan laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Dalam menilai kebijakan dividen, investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan tidak hanya faktor yang terkait dengan kinerja keuangan dalam perusahaan saja, melainkan juga melihat faktor makro ekonomi yang sering tidak stabil seperti risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba bersih agar meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, karena dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Meskipun dari hasil penelitian ini arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tetapi arus kas operasi juga perlu diperhatikan karena arus kas operasi berpengaruh terhadap pembayaran operasional

perusahaan, pembayaran dividen dan untuk melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

4. Bagi akademisi, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup pembelajaran mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen, sehingga tidak bertumpu pada hasil penelitian ini saja. Karena penelitian ini hanya terbatas pada kajian empiris tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri properti.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, mengingat pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan terhadap keputusan kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badri, Dede Muhamad dan Mayasari. 2016. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Brigham, Engene F. dan Joel F. Houston. (Pen. Novietha I. Sallama dan Febriany Kusumastuti). 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Irfan, Ahmad. 2018. *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Jakarta: STIE Jayakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Khaerudin. 2018. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mulyaningsih, Nining dan Dwi Rahayu. 2016. *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: STIE Dharmaputra Semarang.
- Nawangwulan, Arieska D. et al. 2018. *Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Pramana, Setia et al. 2016. [Dasar-dasar Statistika dengan Software R: Konsep dan Aplikasi](#). Jakarta: In Media.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purba, Ivan Leo Putra et al. 2017. *Pengaruh Laba Bersih Arus kas Operasi, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Tercatat di BEI Periode 2011-2015)*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Rinjani, Sherly dan Uswatun Hasanah. 2019. *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018)*. Bandung: Universitas Langlangbuana.
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Nurhadi dan Sodikin Manaf. 2019. *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Semarang: STIE Dharmaputra Semarang.
- Santoso, Singgih. 2018. *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, Djodi dan Yunisa Fuziatri. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung)*. Bandung: Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung.
- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Hitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S et.al. 2010. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi VI. Bandung: Literata Lintas Media.

-
- Suprpto, Haddy. 2017. *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Triatmojo, Pandu. 2016. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Vitarini, Tiffani dan Ely Siswanto. 2017. *Sinyal yang ditimbulkan oleh Informasi Arus Kas, Laba dan Nilai Tambah Pasar dalam Mendongkrak Harga Saham Perusahaan Consumer Goods di Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wahyuddin, Agus. 2015. [Metodologi Penelitian \(Penelitian Bisnis & Pendidikan\)](#). Semarang: Unnes Press.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wenas, Deisy Debora *et al.* 2017. *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.